

## ABSTRAK

Sepuluh modal manusia utamanya wanita belum dimanfaatkan secara optimal. Peningkatan kesejahteraan perempuan dapat meningkatkan ketahanan rumah tangga terhadap kerentanan ekonomi. Kelas pekerja paling umum untuk wanita selama bertahun-tahun merupakan pekerja yang tidak dibayar. Tingkat partisipasi tenaga kerja perempuan di Indonesia justru menyebabkan tingkat upah riil per jam menurun, hal ini diduga karena mayoritas tenaga kerja perempuan di Indonesia bekerja pada lapangan kerja dengan produktivitas rendah. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh jam bekerja istri pada sektor informal terhadap tingkat upah dan pendapatan non upah di Indonesia.

Penelitian ini dilakukan dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)* menggunakan data sekunder yang didapat melalui *Indonesia Family Life Survey – 5 (IFLS – 5)*. Variabel dependen yang digunakan merupakan jam bekerja istri pada sektor informal yang dianalisis hubungannya dengan variabel dependen tingkat upah dan bentuk kuadratnya. Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol untuk mengurangi bias, variabel kontrol yang digunakan berupa pendapatan non bekerja, tingkat pendidikan istri, usia istri, jumlah balita dalam rumah tangga, karakteristik tempat tinggal, pengalaman kerja istri, dan bentuk kuadrat dari pengalaman bekerja istri.

Hasil penelitian ini didapat terbukti bahwa tingkat upah memiliki pengaruh substitusi dan pendapatan terhadap bagaimana istri menghabiskan waktunya atau memiliki hubungan U terbalik. Variabel lain seperti tingkat pendidikan, fertilitas, dan pengalaman bekerja sebelumnya juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jam bekerja istri. Sedangkan pendapatan non bekerja, usia istri, dan pengalaman bekerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jam bekerja istri pada sektor informal.

Kata kunci : Penawaran tenaga kerja sektor informal, jam kerja istri sektor informal, tingkat upah, Indonesia, *Ordinary Least Square (OLS)*